

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) BAHRUL ULUM SUMBER KEJAYAN
MAYANG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HENDRA SISWANTO
NIM. 084 131 221

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) BAHRUL ULUM SUMBER KEJAYAN
MAYANG JEMBER**

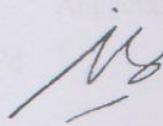
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

HENDRA SISWANTO
NIM. 084 131 221

Disetujui Pembimbing


Abdul Mu'is S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) BAHRUL ULUM SUMBER KEJAYAN
MAYANG JEMBER**

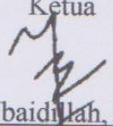
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

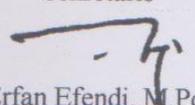
Pada :
Hari : Senin
Tanggal: 27 April 2020

Tim Penguji,

Ketua

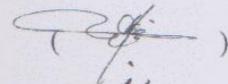
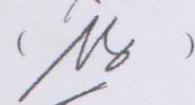

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

Sekretaris


Erfan Efendi, M.Pd.I.
NUP. 20160365

Anggota:

1. Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd
2. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

Menyetujui,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mashudi, M.Pd
197209182005011003

MOTTO

- Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia. (Nelson Mandela)¹
- Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan, saat mereka menyerah. (Thomas Alfa Edison)
- Apabila dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkahpun. (Ir. Soekarno)

IAIN JEMBER

¹ <http://Portal-ilmu.blogspot.com>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Rasuli dan Ibu Aniyah tercinta, beribu curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material maupun spiritual yang selalu engkau berikan padaku. Tanpa engkau aku takkan seperti ini. Terima kasih atas semua perjuangan ikhlas yang telah engkau berikan kepadaku, seluruh izin dan do'amu yang menghantarkanku sampai pada tahap ini.
2. Kakakku Moh. Tola' Edi yang selalu memberiku motivasi untuk selalu berusaha dalam hal positif.
3. Istriku Syarifatul Lailya yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga menghantarkanku sampai pada tahap ini.
4. Anakku zidanil ahmad mustofa yang selalu memberikan semangat dan kekuatan tersendiri pada diriku.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi al-alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaan-Nya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember*”.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember. yang telah memberikan segala fasilitas kampus dalam melaksanakan perkuliahan selama ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan waktu dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh

5. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan ide-ide dan kritik konstruktifnya
6. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungannya serta doanya dalam terselesainya skripsi ini.
7. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember,
Penulis,

Hendra Siswanto
NIM. 084 131 221

ABSTRAK

Hendra Siswanto 2020 : *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.”*

Kata Kunci: Pembelajaran pendidikan agama islam berbasis pesantren.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya berbagai sekolah yang menawarkan berbagai keunggulan dalam menghasilkan *output* peserta didik baik diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta dibawah naungan yayasan. Salah satunya yaitu sekolah berbasis pesantren di SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan dalam pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep sekolah berbasis pesantren, implementasi kurikulum 2013 serta kendala dan solusi yang dilaksanakan di SMK Bahrul Ulum.

Implementasi kurikulum 2013 difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum SMK berbasis pondok pesantren menerapkan sistem pondok pesantren yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Perencanaan kurikulum dilakukan diawal tahun pelajaran baru dengan mengadakan rapat perencanaan penyusunan kurikulum. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh seluruh guru setiap mata pelajaran, penyusunan RPP disesuaikan pada silabus, program sekolah yang bercirikan pesantren dan kalender akademik. Struktur kurikulum sekolah disesuaikan dengan tujuan sekolah yaitu mengembangkan sekolah berbasis pesantren.

Pelaksanaan kurikulum menyajikan proses pembelajaran mulai dari materi, media, metode dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dalam kurikulum 2013, keadaan siswa serta kesesuaian materi yang akan disampaikan. Kegiatan evaluasi pembelajaran mengacu pada penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Evaluasi kurikulum dilakukan secara menyeluruh diakhir tahun untuk mengetahui hasil, efektifitas dari pelaksanaan dan tujuan kurikulum. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum bersama pengawas sekolah dari dinas pendidikan kabupaten. Dalam proses implementasi kurikulum, dijumpai kendala yang disebabkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab SDM sekolah serta fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran yang kurang memadai. Solusi dalam mengatasi kendala implementasi kurikulum 2013 yaitu dengan peningkatan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta yayasan melakukan penambahan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

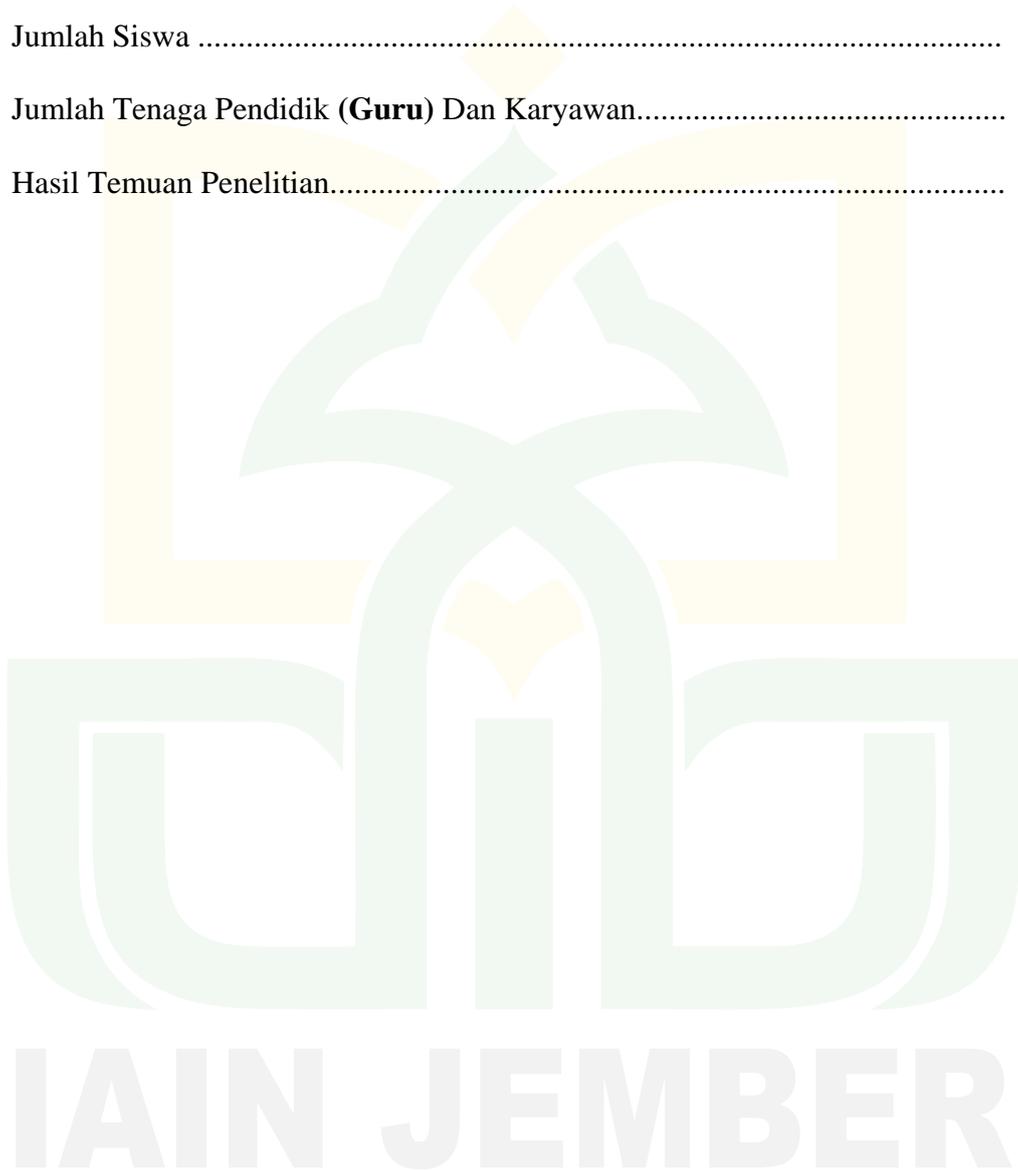
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	43

D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran obyek penelitian	53
B. Penyajian data dan analisis	63
C. Hasil temuan.....	82
D. Pembahasan temuan	84
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	14
4.1	Program Keahlian SMK Bahrul Ulum	55
4.2	Struktur organisasi SMK Bahrul Ulum.....	58
4.3	Jumlah Siswa	59
4.4	Jumlah Tenaga Pendidik (Guru) Dan Karyawan.....	60
4.5	Hasil Temuan Penelitian.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas merupakan aset kemajuan bangsa. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan kualitas proses penilaian dalam pembelajaran. Kita memahami betul bahwa peran guru sangat besar dalam kesuksesan pendidikan. Namun di dalam pendidikan tidak hanya guru saja yang menjadi peran suksesnya pendidikan, melainkan ada beberapa faktor diantaranya sistem pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan lainnya.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dan Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari paparan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan saja, akan tetapi generasi yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di zaman modern ini sangat penting nilai akhlak dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan serta kemajuan bangsa, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia terutama peserta didik. Salah satu penanaman nilai tersebut adalah nilai pendidikan. Pendidikan didesain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan.

Untuk itulah Pendidikan Agama Islam harus mampu membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam *rahmatan lil'alamin*, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran serta tanggung jawab. Banyaknya persoalan yang terjadi di negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai akhlak. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang teguh pada nilai-nilai tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab, tanpa memahami nilai-nilai itu, maka mustahil seseorang

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mampu mempraktekkan dalam kehidupannya. Disadari betul bahwa cara satu- satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas supaya peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional dalam bidangnya masing-masing.² dan sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada para peserta didik. Pendidikan sekolah formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Pertama, pendidikan di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, luas dan mendalam. Upaya sekolah dalam mencapai usaha tersebut salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum dan pendidikan dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kurikulum, karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksana kurikulum.

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 11

Hubungan kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan, dengan kata lain tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika alat, sarana (kurikulum) dijadikan dasar acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hal itu dapat diartikan bahwa kurikulum mengantarkan kita menuju tercapainya tujuan kurikulum.³

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan.⁴

Dengan demikian, membangun akhlak serta moral bisa melalui peran sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam, hal ini yang menjadi salah satu latar belakang peneliti ingin membahas tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan paparan di atas, pemerintah telah mencanangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada Pasal 38 ayat 1 yang berbunyi: “Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang

³ Han Bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 1.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5.

disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan”.⁵

Dengan kata lain dalam pelaksanaan pendidikannya, pemerintah memberikan kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya yang disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan lingkungannya.

Pesantren salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, dengan demikian pesantren memiliki peran penting terhadap perkembangan pendidikan Islam.

Pesantren adalah dimensi pendidikan yang memiliki elemen-elemen penunjang yang khas, baik elemen yang bersifat *Hard-ware* seperti: mesjid, pondok, ruang belajar, kitab-kitab dan lain sebagainya. Selain itu pesantren mempunyai elemen yang bersifat *Soft-ware*, seperti: tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi dan perangkat lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.⁶

Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas dengan sistem pendidikan pesantren baik dari kitab serta metode pembelajarannya.

Dasar inovasi dalam kurikulum ini adalah pengenalan ajaran-ajaran Agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran pesantren sebagai

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 40.

⁶ Rohani Abdul Fatah, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), 202.

dasar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan diharapkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan formal pada umumnya, tetapi yang menjadi nilai lebih dari sekolah menengah kejuruan ini adalah penekanan pada peningkatan pendidikan Agama.

Islam dengan menggunakan sistem pesantren dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat yang terbukti dengan adanya peningkatan peminat pendaftaran pada tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat menilai mutu pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang. *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.”*

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember?

2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka hal yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah tujuan penelitian. Oleh karena itu, ada beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, yang dapat digunakan sebagai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan secara ideal dan profesional.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

1) Dapat meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang di terapkan di SMK berbasis pesantren

2) Dapat meningkatkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang berkembang dalam kurikulum pendidikan agama Islam pada pengembangan kurikulum yang lebih kompetitif lagi

b. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Jember sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi.

c. Bagi SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam

meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar dan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian.⁷ Adapun kata yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada pembelajaran lingkungan yang diberikan guru dan siswa yang saling bertukar informasi.⁸

2. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Merupakan mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar maupun menengah. Pada kurikulum sebelumnya, nama mata pelajaran ini ialah pendidikan agama islam, kemudian pada kurikulum 2013 ada penambahan yaitu Dan Budi Pekerti, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Berbasis Pesantren

Berbasis dari kata basis yang berarti dasar, pokok, pangkalan, unsur. Apabila ditambah dengan awalan Ber-(ber-basis), maka akan berarti mempunyai unsur atau berdasar.

Pesantren adalah suatu komunitas tersendiri dibawah pimpinan seorang kyai atau ulama' dibantu seorang atau beberapa orang

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik.

ulama' atau ustad yang hidup bersama ditengah-tengah para santri, dengan ciri khas pengajaran manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal kitab kuning dengan metode bandongan, sorogan dan hafalan.

Jadi dari beberapa definisi istilah dalam judul penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember maksudnya adalah tentang penerapan guru mengenai bagaimana mengevaluasi peserta didik serta kemampuan guru dalam melaksanakan atau menerapkan kurikulum PAI berbasis pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian kepustakaan, pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini memuat tentang kajian teori.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

BAB III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.¹⁰



¹⁰ Ibid, 48

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang di lakukan oleh Husaeinatul Abror, dengan judul “implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren (Studi Kasus Kulliatul Mu’allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo).¹¹

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif Diskriptif dengan jenis penelitian Studi Kasus, fokus penelitian adalah Implementasi Kurikulum, yaitu muatan isi Kurikulum dan evaluasi kurikulum.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Terpadu.

1. Penelitian yang di lakukan oleh Husaeinatul Abror, dengan judul “implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren (Studi Kasus Kulliatul Mu’allimat Al-Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo).¹²

¹¹ Husaeinatul Abror. *implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren*(skripsi).IAIN Jember,2016.

¹² Husaeinatul Abror. *implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren*(skripsi).IAIN Jember,2016.

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif Diskriptif dengan jenis penelitian Studi Kasus, fokus penelitian adalah Implementasi Kurikulum, yaitu muatan isi Kurikulum dan evaluasi kurikulum.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Terpadu.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Denok Lelyana Cahyani dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada *Homeschooling Group* (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang ”.¹³

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif Diskriptif.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah islam.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Sufraini dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

¹³ Denok Lelyana Cahyani. *Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (Hsg) Sd Khoiru Umah 20 Malang*(Skripsi)Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2015.

Siswa Di Sekolah Dasar Integral Lukman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”¹⁴

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif diskriptif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian ini pada Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid.

Tabel 2.1

Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Husaeinatul Abror	implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren”(Stu	sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Terpadu

¹⁴ Sufraini. *Implementasi kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual*(Skripsi)IAIN Jember 2017.

		di Kasus Kulliatul Mu'allimat Al- Islamiyah (KMI) Putri Baitul Hikmah Tempurejo)201 6		
2.	Denok Lelyana Cahyani	Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada <i>Homeschooling</i> <i>Group</i> (HSG) SD Khoiru Umah 20 Malang	sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah Islam

3.	Sufraini	Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Integral Lukman Al-Hakim Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	. sama-sama merupakan Penelitian Kualitatif	penelitiannya pada Implementasi Kurikulum Akidah Islam
----	----------	--	---	--

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi Tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam

penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif bukan untuk diuji.¹⁵ teori-teori yang akan dibahas yakni:

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata kurikulum berasal dari bahasa latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course*, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *courier* berarti *to run* (berlari). Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang di kenal dengan ijaza.¹⁶

Awal sejarahnya, istilah kurikulum biasa dipergunakan dalam dunia atletik (*currere*) yang berarti “berlari”. Istilah ini erat hubungannya dengan kata *curier* atau kurir yang berarti penghubung atau seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Seseorang kurir harus menempuh suatu perjalanan untuk mencapai tujuan, maka istilah kurikulum kemudian diartikan orang sebagai suatu jarak yang harus ditempuh. Kurikulum diartikan dua macam, yaitu pertama sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau di perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. Kedua, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh sesuatu lembaga pendidikan atau jurusan. Secara singkat menurut Nasution

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

¹⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 3.

kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹⁷

Mengenai pendidikan agama telah tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 (PP No.55 Tahun 2007) pasal 1, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Sedangkan pada pasal II di jelaskan bahwa pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya

Pemerintah Indonesia sudah menegaskan bahwa pendidikan agama memang harus dilaksanakan minimal melalui mata pelajaran di semua jenjang dan jurusan. Hal ini dilakukan demi terciptanya masyarakat yang sesuai dengan dasar negara kita, yaitu semua kegiatan dan sikap warga negara Indonesia berlandaskan atas dasar ketuhanan

¹⁷ S., Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara,1989), 5.

yang maha esa, dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianutnya.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁹

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.²⁰

Dari defenisi di atas maka pendidikan Agama Islam dapat diartikan adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

¹⁹ Aat Syafaat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 11-16.

²⁰ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004),1.

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

b. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Hamalik (2009) Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Tiga tahapan dalam Implementasi kurikulum yaitu merancang (merencanakan) kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum.

Miller dan Seller (1985) dalam Hamalik (2009: 237-238) mengungkapkan bahwa "*In some case, implementation has been identified with instruction*". Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.

Dari definisi kurikulum di atas dapat di simpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) suatu rencana yang disusun

untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan Kurikulum

Dalam sistem lembaga pendidikan perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah untuk keberlangsungan pendidikan perencanaan dalam Islam dikenal dengan at-takhtit atau planning yaitu perencanaan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu.

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui situasi mengajar belajar serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai guru harus Merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan pengelolaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti:

1) Rencana pekan efektif (RPE)

Rencana pekan efektif merupakan hitungan hari mengajar, baik itu hari efektif maupun hari libur. Semua dihitung dalam RPE sama pentingnya dengan jadwal pelajaran titik tanpa adanya RPE maka pembelajaran tidak mungkin terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Seseorang bisa mengetahui kapan hari libur dan Kapan hari kerja dengan melihat kalender atau penanggalan. Begitu juga pembelajaran atau guru, mereka butuh RPE sebagai acuan untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas.

2) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok Isi atau materi pembelajaran menurut Majid dan Andayani, silabus adalah “seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar “

Berdasarkan Gambaran tersebut dapat dinyatakan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing - masing guru. Selain itu silabus harus di kaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran) dan evaluasi rencana pembelajaran.

Format silabus paling tidak membuat sembilan komponen yaitu identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat.

3) Program tahunan (PROTA)

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu 1 tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.

4) Program semester (PROMES)

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab seminggu beberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

5) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Secara administratif rencana ini dituangkan ke dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan.

RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

Mengacu pada pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran RPP menurut Nazarudin, setidaknya terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Kegiatan awal (pendahuluan)
2. Kegiatan inti
3. Kegiatan akhir (penutup)
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini dikembangkan berdasarkan pendekatan kompetensi titik pendidikan berbasis kompetensi menitik beratkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar formasi yang telah ditetapkan standar kompetensi diatur dalam Permendiknas No 23 tahun 2006. Menurut Permendiknas No 23 tahun 2006. Kompetensi adalah kemampuan bersikap dan berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan

keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dibedakan menjadi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).

6) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan Mengikuti pendidikan lebih lanjut.

SKL adalah salah satu dari delapan standar nasional pendidikan (SNP), yang merupakan kompetensi kelulusan minimal yang berlaku di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan adanya SKL, kita memiliki patok mutu, baik evaluasi bersifat mikro seperti kualitas proses dan kualitas produk pembelajaran maupun evaluasi makro seperti efektivitas dan efisien program pendidikan, sehingga ke depan pendidikan kita akan melahirkan standar mutu yang dapat dipertanggungjawabkan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

7) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Di dalam sebuah kurikulum, siswa bisa dikatakan berhasil jika telah menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum indikator bahwa siswa telah menguasai kurikulum yakni kemampuan hasil belajar yang diukur telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, bahkan sebaiknya melampaui KKM. Dengan KKM ini, siswa yang telah berhasil dapat melanjutkan belajar untuk dapat menguasai kompetensi selanjutnya dan yang belum menguasai dapat memperdalam yang belum dikuasai melalui remidi. Hal ini menunjukkan pentingnya KKM dalam menentukan keberlanjutan belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan kurikulum yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan dalam tahap perencanaan. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada. Hasil pada tahap pelaksanaan implementasi ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek kemampuan

yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajarannya menjadi efektif. Proses pelaksanaan pengajaran yang efektif perlu memperhatikan hal-hal seperti Membuka pelajaran, kemampuan menerangkan materi, penggunaan metode, dan media pembelajaran, serta peran aktif siswa.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru juga harus mempersiapkan diantaranya:

a) Materi pokok

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

b) Media pembelajaran

Media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada dirinya.

Media pembelajaran yang baik akan mengaktifkan pembelajaran dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong yang dididik untuk melakukan praktek-praktek yang benar.

c) Media visual :

media ini dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang

bermakna. Dan siswa berinteraksi dengan Visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

d) Media audio visual:

media ini berkaitan dengan indra pendengaran dan indra penglihatan dimana Pesan yang disampaikan, dituangkan dalam lambang auditif baik verbal maupun nonverbal. Verbal misalnya film bersuara, radio, TV dan lain-lain

e) Media visual dua dimensi:

media ini merupakan media yang bersifat elektromagnetik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software).

c. Evaluasi Kurikulum

Tujuan tahap ini melihat dua hal. *Pertama*, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. *Kedua*, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan pada ketentuan dalam tahap perencanaan.²¹

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran dapat menjadi acuan pada fungsi penilaian hasil belajar diantaranya adalah:

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 248.

1. Evaluasi formatif yaitu untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik.

Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh evaluator tentang peserta didik guna menentukan tingkat perkembangan peserta didik secara periodik melalui urut-urut dalam proses belajar mengajar pelaksanaan evaluasi formatif dapat dilakukan secara continue dalam suatu periodik tertentu dalam suatu proses belajar dan mengajar. yang dimaksud periodik di sini termasuk pada awal, tengah atau tengah atau akhir dari proses pembelajaran atau semester.

2. Evaluasi Sumatif yaitu menentukan nilai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.

Evaluasi sumatif dilakukan oleh para evaluator untuk memperoleh informasi guna menentukan keputusan para peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar. Evaluasi sumatif ini secara umum bertujuan untuk menentukan posisi peserta didik dengan menggunakan materi pembelajaran yang telah diikuti selama satu proses pembelajaran.²²

²² Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 16.

2. Kurikulum Berbasis Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang diyakini sebagai produk asli dari masyarakat Indonesia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia luar Jaringan (Luring) Pesantren dalam makna yang sempit diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar belajar mengaji dan sebagainya, yang disebut juga sebagai pondok. Dalam makna yang lebih luas, pesantren merupakan suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri (murid) yang bersifat permanen. Menurut Mukti Ali dalam Nurhayati (2010: 49) di Indonesia istilah pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat seorang kyai/ pendidik yang mengajakan dan mendidik santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, serta dilengkapi dengan pondok pesantren sebagai tempat tinggal para santri.

Dalam perkembangannya pesantren memiliki tiga kategori yaitu: *pertama* pesantren salaf. Adalah pesantren yang tetap mempertahankan tradisi pesantren lama dan tidak menggunakan kurikulum pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. *Kedua*, pesantren semi modern, yaitu pesantren yang tetap menggunakan tradisi lama tetapi juga mendirikan madrasah/sekolah dengan menggunakan kurikulum pendidikan pemerintah disamping juga mendirikan Madrasah Diniyah yang kurikulumnya disusun oleh sendiri oleh pihak pesantren untuk menguatkan kajian ilmu-ilmu

agama yang menggunakan kitab kuning sebagai materi utamanya. *Ketiga*, pesantren modern, adalah pesantren yang dalam proses pembelajarannya menggunakan cara-cara modern. Misalnya menggunakan pengantar bahasa inggris dan tidak begitu memetingkan kajian kitab kuning.

Kurikulum sebagaimana telah disinggung di depan bahwa kurikulum merupakan salah satu alat dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Dari berbagai definisi kurikulum diatas dapat kita pahami bahwa kurikulum pada dasarnya seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang telah dicita-citakan. Pesantren dan kelebagaannya mulai mengembangkan diri dari jenis dan corak pendidikan yang bermacam-macam.²³

Menurut Wahid dalam Nurhayati (2010: 64) kurikulum yang berkembang dalam dunia pesantren memiliki pola tetap. Pola tersebut dapat diringkas kedalam pokok-pokok sebagai berikut²⁴:

1. Kurikulum pesantren ditujukan untuk mencetak ulama di kemudian hari
2. Struktur dasar kurikulum adalah pengajaran pengetahuan agama dalam tingkatannya dan pemberian pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi oleh kyai/gurunya
3. Secara keseluruhan, kurikulum yang ada di pesantren bersifat fleksibel, artinya siswa berkesempatan menyusun kurikulumnya sendiri sepenuhnya atau sebagian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

²³ Nurhayati, *Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Pesantren*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010),49.

²⁴ Ibid, 49

Pada pesantren yang mengikuti pola salaf, mungkin kurikulum belum dirumuskan secara baik. Kurikulum pesantren salaf sebagai lembaga pendidikan non-formal lebih fokus dalam mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: tauhid, tafsir, hadist, fiqh, tasawwuf, bahasa arab dan akhlaq. Selain itu ciri khas kurikulum pesantren salaf adalah adanya pembelajaran kitab-kitab islam klasik atau yang disebut kitab kuning.

Karakteristik kurikulum yang ada di pondok pesantren modern, diadaptasi dari kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pendidikan islam oleh Kementerian Agama melalui sekolah formal. Kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijakan pondok pesantren sendiri. Gambaran pelaksanaan kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar yang ada di pesantren, yaitu peserta didik belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu islam khas pesantren.

Kurikulum pendidikan pesantren modern merupakan perpaduan antara pesantren dengan pendidikan formal yang diharapkan mampu menghasilkan “*output*” pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif dan tidak “ortodoks” sehingga santri dapat cepat beradaptasi dalam berbagai perubahan dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Menurut Nurhayati (2010:54-55) Model atau metode pembelajaran dalam pesantren berkaitan erat dengan ciri-ciri pondok pesantren. Secara garis besar model atau metode pembelajaran dalam pesantren dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Sorogan. Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau disodorkan”. Maksudnya adalah suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan langsung dengan kyai/guru, santri mengajukan sebuah kitab kepada guru untuk dibaca dihadapan kyai/guru, sehingga terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Seorang kyai/guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Pelaksanaan pembelajarannya, santri banyak datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing.
2. Bandungan. Metode ini sering disebut dengan *halaqah*, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kyai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai.
3. Weton. Istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton tidak merupakan pengajian rutin harian, misalnya pada setia selesai shalat Jum'at dan sebagainya.

Selain yang tiga di atas ada lagi metode-metode yang diterapkan dalam pesantren seperti, musyawarah/bahtsul masa'il. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mirip dengan metode diskusi. Beberapa santri membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh

kyai/ustadz untuk mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Ada juga metode hafalan (*muhafazhah*), demokrasi/ praktik ubudiyah, munawarah, mudzakah serta majlis ta'lim.²⁵

Bagi pesantren khalaf/modern kurikulum maupun metode di atas biasanya sudah banyak dimodifikasi, diinovasi dan penambahan metode-metode pengajaran yang lain. beberapa model pembelajaran modern dalam pondok pesantren, diantaranya:

1. Klasikal. pendirian sekolah-sekolah, baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu umum. Yang memadukan kurikulum yang bersumber dari Kemendikbud/pesantren dan Kementerian Agama.
2. Kursus-kursus. Metode pembelajaran dengan penekanan pada pengembangan keterampilan. Pembelajaran ini mengarahkan terbentuknya santri yang memiliki praktis dan tepat guna, sehingga akan terbentuknya santri yang mandiri menopang ilmu-ilmu agama.
3. Pelatihan. Sistem pembelajaran pelatihan yang dikembangkan dalam pesantren adalah menumbuhkan kemampuan praktis seperti: pelatihan pertukangan, perkebunan, perikanan, manajemen koperasi dan kerajinan-kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian integratif.
4. Karya wisata. Metode pembelajaran yang dilaksanakan dimana siswa dan guru meninggalkan sekolah untuk mempelajari hal-hal tertentu.
5. Metode eksperimen. Metode pembelajaran yang melibatkan murid untuk melakukan percobaan-percobaan dalam mata pelajaran tertentu.

²⁵ Nurhayati, *Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Pesantren*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010),54.

6. Metode sosiodrama. Metode pembelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.
7. Simulasi. Merupakan suatu metode pembelajaran yang menirukan atau perbuatan yang hanya pura-pura semata. Tekanan dalam metode simulasi adalah kemampuan siswa untuk berimitasi sesuai dengan obyek yang diperankan oleh siswa.
8. Kerja kelompok. Merupakan sebuah metode dengan penyajian materi dengan cara pembagian tugas-tugas untuk mempelajari suatu keadaan kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

a. Tinjauan kurikulum SMK Berbasis Pesantren

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah formal di Indonesia, yang berada dalam binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diselesaikan dalam kurun waktu 3 tahun, mulai kelas 10 sampai kelas 12. Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi lulus tidaknya siswa.

Sistem pendidikan yang dijalankan di Indonesia bertumpu pada sistem yang telah dilaksanakan sejak pemerintah Belanda. Seiring berkembang zaman, kehidupan pendidikan pun mulai berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Seperti kita ketahui sekarang ini banyak sekolah unggulan, terpadu dan berpesantren yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas lulusannya.

Meskipun tidak ada pengakuan secara eksplisit dari pakar pendidikan di Indonesia, karakter budaya pendidikan pesantren telah diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, sehingga perkembangan dan kemajuan pendidikan merupakan cita-cita ideal seluruh elemen masyarakat. Fenomena ini terlihat jelas pada kemunculan sekolah-sekolah unggulan sejak 3 dasawarsa terakhir. Sekarang ini banyak bermunculan sekolah unggulan yang menerapkan sistem pesantren, sekolah jenis ini tidak hanya memberi kontribusi pada perbaikan pendidikan di Indonesia, melainkan juga proses pendidikan Islam bagi masyarakat muslim di Indonesia melalui generasi penerus bangsa.

Orang tua pada umumnya percaya bahwa lingkungan sekolah yang berbasis pesantren lebih aman dibandingkan dengan lingkungan sekolah umum. Peserta didik di sekolah berpesantren tidak pernah terlibat dalam tawuran antar pelajar dari sekolah yang berbeda sebagaimana umum terjadi di sekolah-sekolah umum.

Pengadopsian sistem pendidikan SMK yang di asramakan berkembang dalam beberapa tahun terakhir dengan menggunakan istilah *asrama/pondok/boarding school* merupakan salah satu karakteristik dasar sistem pendidikan Islam, yang dikenal dengan santri mukim. Dalam pendidikan pesantren diajarkan secara intensif ilmu-ilmu keagamaan dengan tingkat tertentu yang produk lulusannya bisa

menjadi ustadz atau kyai yang nantinya bergerak dalam bidang keagamaan dalam masyarakat.

Pembaharuan pesantren diarahkan untuk refungsi pesantren sebagai salah satu pusat penting bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Dengan posisi dan kedudukan yang khas pesantren diharapkan menjadi alternatif pembangunan yang berpusat pada masyarakat dan sebagai pusat pengembangan yang berorientasi pada nilai.

b. Konsep Kurikulum SMK Berbasis Pesantren

Konsep SMK berbasis pesantren merupakan pengembangan kelanjutan dalam sistem pendidikan, yang bertujuan untuk mengumpulkan kekuatan atau kelebihan dari SMK yang berada dalam satu kompleks pendidikan yang terpadu (satu lingkungan). Lebih komprehensifnya, konsep ketepaduan SMK berbasis pesantren pada dasarnya adalah menyatukan 3 jenjang pendidikan yaitu pendidikan kelas, pendidikan Pesantren dan pendidikan lingkungan. Sistem pesantren atau tempat tinggal yang berada dalam satu kompleks lembaga pendidikan di format ulang, yang kemudian banyak ditiru dan diterapkan oleh beberapa sekolah dan SMK, karena dirasa efektif dalam membangun karakter siswa.

Keberadaan sistem pesantren dalam SMK adalah sebagai prototipe SMK unggulan di lingkungan SMK, juga sebagai salah satu faktor yang dapat memicu keunggulan SMK. Dengan adanya sistem

pesantren dalam sebuah lembaga pendidikan, pembelajaran peserta didik menjadi lebih terarah, berkualitas dan memadai. Terarah, karena pembelajaran yang dilakukan di kelas dan di pesantren didesain untuk saling mendukung dan melengkapi, dalam upaya mencapai tujuan utama pendidikan. Berkualitas, karena pembelajaran di pesantren dan di luar jam sekolah memungkinkan untuk lebih diperdalam dan ditingkatkan. Memadai, karena waktu yang tersedia tidak hanya diwaktu yang dialokasikan di jam belajar sekolah saja.

Dengan adanya pesantren, para siswa akan memperoleh bimbingan dan pengawasan lebih intensif. Ini bukan pengekangan, tetapi sebagai salah satu usaha membangun karakter manusia.

Ada beberapa keunggulan sekolah berpesantren dibanding sekolah konvensional, diantaranya adalah:

- 1) Kemudahan dalam pengawasan. Anak didik di sekolah berasrama akan terkontrol kesehariannya, karena mereka tidak leluasa keluar masuk sekolah, sehingga hampir tidak memungkinkan mereka terlibat tindakan atau pengaruh negatif di lingkungan masyarakat.
- 2) Optimalisasi pembinaan dan pelayanan. Kebutuhan belajar siswa akan terus difasilitasi dan dilayani semaksimal mungkin. Hal ini karena siswa dekat dengan sumber belajar, baik guru, perpustakaan, internet dan lain-lain.
- 3) Pembentukan kemandirian dan kedewasaan. Siswa menjadi lebih mandiri karena jauh dengan orang tua sehingga keperluan pribadi harus

ditangani sendiri. Seperti makan sendiri, mencuci sendiri, belajar mandiri dan mengatur waktu sendiri.

- 4) Efisiensi pekerjaan orang tua. Orang tua tidak terlalu repot mengurus atau memperhatikan putra putrinya dan tidak terlalu khawatir terhadap lingkungan yang kurang baik terhadap putra putrinya, sehingga pekerjaan orang tua juga tidak terganggu dan lebih produktif sesuai dengan bidang pekerjaannya.
- 5) Efektifitas transportasi. Hal ini karena siswa tinggal satu kompleks dengan sekolah, maka siswa tidak perlu merasakan capeknya menunggu angkot atau berdesak-desakan di bis serta menghindari keterlambatan datang di kelas.
- 6) Siswa lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mudah untuk bekerja sama dan saling membantu jika ada kesulitan dalam belajar.
- 7) Penanaman nilai-nilai akhlak dan ibadah juga lebih intensif diberikan kepada siswa. Bagi anak-anak yang setelah selesai sekolah pulang ke rumah, nilai-nilai yang diberikan guru bisa terhapus tanpa bekas jika anak tersebut memiliki lingkungan yang kurang positif.
- 8) Koordinasi dan komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lebih efektif.
- 9) Pembinaan akademik siswa juga lebih optimal. Makanya banyak siswa dari berpesantren (berasrama) yang menjuarai berbagai turnamen atau perlombaan baik di bidang akademik maupun non akademik.

Dalam menciptakan lulusan yang unggul, kurikulum di SMK berbasis pesantren digarap sedemikian rupa untuk memacu keunggulan dalam aspek muatan lokal, maupun ekstrakurikuler. Dalam pengembangan muatan lokal dimungkinkan penambahan jam belajar diluar jam sekolah, sehingga siswa berada lebih lama di SMK. Muatan lokal yang diterapkan di SMK berpesantren lebih diarahkan untuk memperdalam pelajaran agama sebagai ciri khas sebuah sekolah yang berkembang dibawah pondok pesantren. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendukung yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan bakat dan minat, misalnya seni, palam merah remaja, pramuka, olahraga dan sebagainya.

Secara ringkas dapat ditarik sebuah intisari bahwa SMK berbasis pesantren adalah sebuah inovasi dan pengembangan lembaga pendidikan islam yang didesain sedemikian rupa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam secara khusus dan pendidikan pada umumnya.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada sebuah penelitian membutuhkan metode yang relevan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu mengetahui dan memahami metode penelitian ialah hal yang sangat penting. Penggunaan metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pada tahap selanjutnya penelitian diharapkan akan lebih mudah dan terarah dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁶

²⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).²⁷

Sedangkan untuk jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), dimana penelitian ini lebih menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan. *field research* juga dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, namun titik tekannya bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu penerapan evaluasi dalam suatu keadaan yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember” adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Bahrul Ulum Mayang yang terletak di Jalan Sumber Kejayan di Kabupaten Jember.

Adapun alasan dipilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian oleh peneliti berdasarkan pertimbangan karena, SMK Bahrul Ulum Sumber

²⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

Kejayan Mayang adalah SMK Swasta yang telah menggunakan kurikulum berbasis pesantren.

Penelitian ini juga dilakukan sebagai wujud rasa ingin tahu mendalam mengenai sejauh mana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan, Wakil Kepala Kurikulum dan Kepala Sekolah serta Peserta Didik. Pemilihan informan tersebut tidak terlepas dari kedudukan yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi, yaitu tentang Pembelajaran

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 297.

Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan, serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan, jurnal, skripsi, website, media massa, dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

D. Teknik Penumpulan Data

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, pada observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen yang mana yang akan di observasi ialah bagaimana implementasi kurikulum PAI berbasis pesanter di SMK Bahrul Ulum.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011),226.

2. Metode Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.³⁰

Metode wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Maka dari itu, wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan tentang fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Melalui teknik dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, media massa, majalah, notulen, rapat, agenda, website, jurnal penelitian dan sebagainya.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih *credible* (dapat dipercaya) apabila didukung oleh dokumentasi terkait. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah singkat SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan
2. Profil SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan
3. Visi dan Misi SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

³¹Ibid., 329.

4. Struktur SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan tahun pelajaran 2019/2020
5. Jumlah Siswa dan Guru
6. Sarana dan Prasarana
7. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

Dalam penelitian ini, peneliti dalam teknik analisis data yaitu menggunakan analisis dari pemikiran Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti akan melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan

³²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

didengar atau direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada buku Miles dan Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcript, documents, and other empirical materials*”.³³ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.³⁴

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

³³Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE, 2014), 31.

³⁴Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam- analisis-data-penelitian-kualitatif/> pada 10 Juli 2019.

a. **Selecting**

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. **Focusing**

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. **Simplifying and Abstracting**

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. **Transforming**

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang paling sering, digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang akan disajikan yaitu hasil catatan lapangan peneliti serta hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus masalah.

4. Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.³⁵

³⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 75-76.

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi konsep, ketiga triangulasi metode.³⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama.³⁷ Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.³⁸ Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan terkait implementasi kurikulum PAI

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), 330.

³⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011) 274.

³⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 76.

Berbasis pesantren di SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember, sebagai data awal dalam penyusunan proposal skripsi.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dan penentuan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, baik dimulai dari mengajukan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

3. Memilih lapangan penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih dan menentukan lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan.

4. Mengurus Perizinan

Setelah memilih tempat lapangan yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Kemudian peneliti menyerahkan kepada pihak SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan untuk mengetahui apakah mendapat izin untuk mengadakan penelitian atau tidak.

5. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini diawali dengan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter berdasarkan subyek penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, maka kemudian data tersebut

diuji kredibilitas (kepercayaan) dan dianalisa, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan memverifikasi kesimpulan.

6. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Kegiatan ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan, Waka Kurikulum, Guru PAI serta peserta didik.

7. Tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul melalui beberapa tahapan tersebut, maka langkah selanjutnya data dibentuk dalam karya tulis ilmiah dengan beberapa kali melalui tahapan pengeditan agar diperoleh hasil tulisan yang mudah dipahami oleh para pembaca pada umumnya serta memenuhi kriteria kelayakan karya ilmiah.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan

Sejarah berdirinya SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember, berawal dari adanya pertemuan MWC NU (majelis wakil cabang Nahdlatul Ulama) Kecamatan Mayang Jember dengan pengasuh pondok pesantren Bahrul Ulum yaitu KH.ABD. Salim Abbas, M.PD.I dan juga mendapat dukungan dari bapak camat dan para tokoh masyarakat sekitar yang salah satu agendanya adalah usulan untuk didirikannya sebuah sekolah Kejuruan di Sumber Kejayan. Kemudian wacana tersebut berkembang dan direspon oleh camat, karena di sumber kejayan memang belum ada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Akhirnya diputuskan akan didirikan sebuah sekolah kejuruan pertama di Sumber Kejayan Mayang Jember. Berkenaan dengan lokasi juga ditetapkan akan bersebelahan dengan sekolah MA Bahrul Ulum Yang berjarak kurang lebih 3 KM dari lokasi MA yaitu sebelah timur. Dan hal itu juga di setujui oleh KH. ABD. Salim S.Pd.M.Pd.I Selaku pengasuh pondok pesantren bahrul ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.

Pada akhirnya SMK Bahrul Ulum dibangun dengan bantuan Dana ADB (Asean Development Bank). Pada tahun 2013 akhirnya bangunan

SMK Bahrul Ulum berdiri dan baru di sahkan dan beroperasi pada tahun 2014.³⁹

2. Profil SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan

Nama	: SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan ⁴⁰
NSS	: 342 052 408 370
NPSN	: 69893318
Status	: Swasta
Cabang KCP/Unit	: Kalisat
Status Pemilik	: Yayasan
Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
Alamat	: Jl. BANYUWANGI NO 06 TEGALAN
Telepon	: (0334) 881866
Fax	: (0334) 881866
E-mail	: smks.bahrululum@gmail.com
SK Pendirian	: 2014-08-29
SK Izin oprasional	: 421.3/374/413/2015

IAIN JEMBER

³⁹ Farida Kusuma, *Dokumentasi Data*, Mayang Jember, 09 Desember 2019

⁴⁰ <http://myprofilsmkbahrululummayang.blogspot.com/?m=1> (Diakses pada tanggal 12 Desember 2019, Pukul 17.51 WIB).

Tabel 4.1

Program Keahlian SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen		
No.	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian
1	Bisnis dan Pemasaran	Bisnis Daring dan Pemasaran

Kepala Sekolah

Nama : FARIDA KUSUMA N, S.Pd

NIP : 19641110 198903 1 019



3. Visi dan Misi SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan

a. Visi

Beriman dan Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Terampil, Mandiri, dan Peduli Lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan tenaga terampil yang memiliki keahlian professional dan mampu bersaing di era global.
- 3) Mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki semangat dan Jiwa Wirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan kerja,
- 4) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam pengendalian pencemaran, mencegah kerusakan, dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup.

c. Nilai

Dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan dinyatakan dalam empat hal pokok yaitu:

- 1) SSSPP (S3P2) Salam, Senyum, Sabar, Profesional dan Prestasi
- 2) Ikhlas
- 3) Kebersamaan
- 4) Inovatif

Penjabaran tentang nilai dalam kegiatan organisasi diuraikan sebagai berikut:

1) *SSSPP (S3P2)*

Dalam menjalankan tugas didasari oleh makna S3P2 merupakan kiat yang dikembangkan dalam budaya keseharian warga sekolah.

Kesopanan dan kesantunan menjadi dasar pelaksanaan kiat tersebut.

2) *Ikhlas*

Dalam melaksanakan tugas didasari oleh nilai kerelaan, kejujuran dan pengabdian tanpa paksaan serta sebagai wujud insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3) *Kebersamaan*

Dalam melaksanakan tugas didasari oleh rasa saling mengenal, menghargai dan saling menghormati, bijaksana dalam pengambilan keputusan.

4) *Inovatif*

Dalam melaksanakan tugas didasari oleh keinginan terus berkembang, menyesuaikan dan mencari hal-hal baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berani menghadapi tantangan global. Perwujudan dari nilai-nilai yang dikembangkan tersebut adalah berbentuk motto:

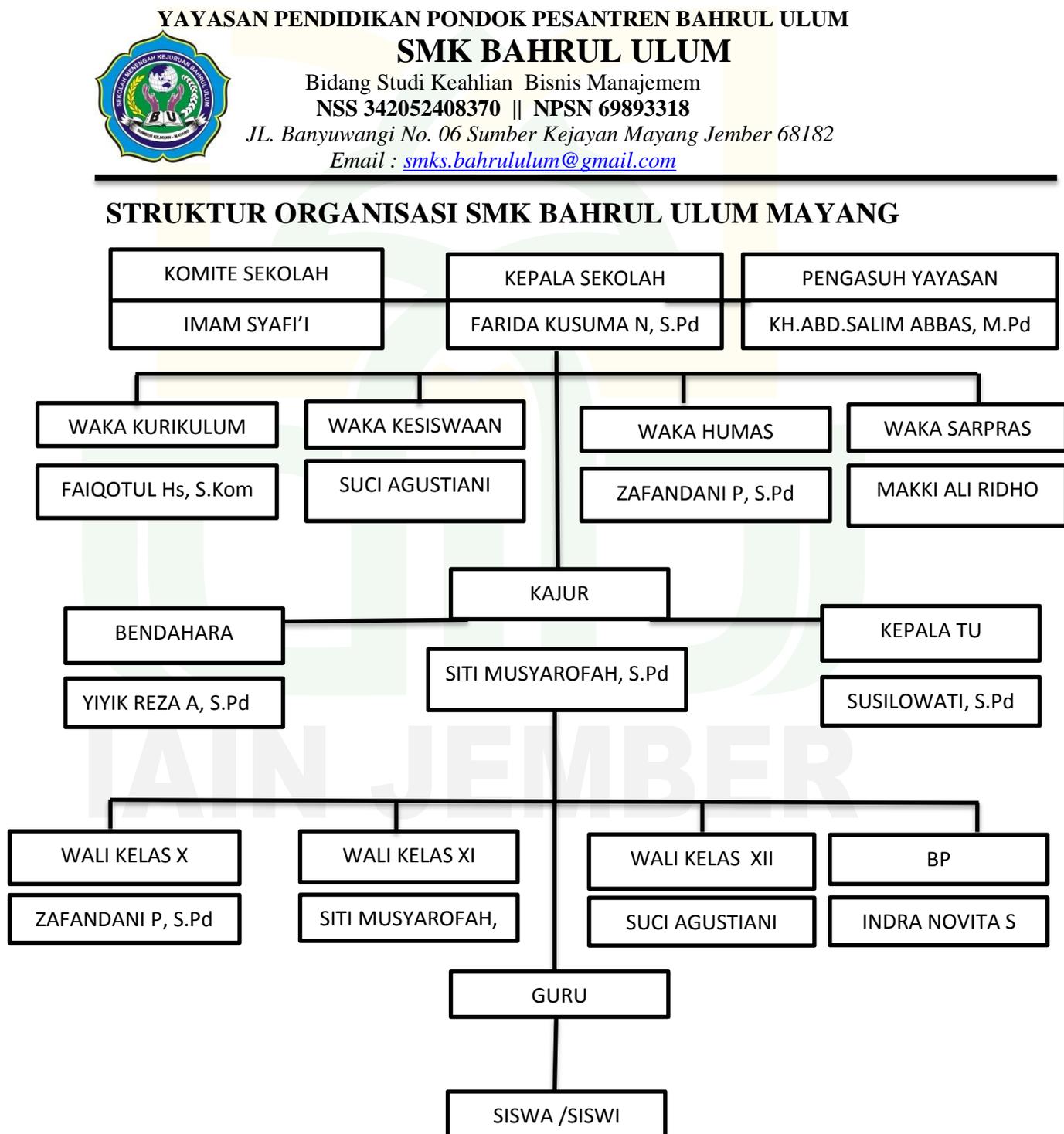
MOTTO

“Bekerja tanpa diperintah, Disiplin tanpa diawasi, Luas dalam wawasan, Luwes dalam bertindak”

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pendidik SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2



5. Jumlah Siswa dan Guru

a. Jumlah siswa

Kondisi SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan saat ini dilihat dari berbagai aspek pendukung atau kekuatan dan peluang yang dapat digunakan dalam pencapaian tujuan sekolah diantaranya yang secara rinci tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
DATA JUMLAH SISWA
SMK BAHRUL ULUM SUMBER KEJAYAN

KELAS		TAHUN PELAJARAN 2017- 2018		TAHUN PELAJARAN 2018- 2019		TAHUN PELAJARAN 2019- 2020	
		JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
X	PEMASARAN	1	27	1	27	1	24
XI	PEMASARAN	1	18	1	27	1	26
XII	PEMASARAN	1	15	1	8	1	26
JUMLAH TOTAL		1	60	1	62	1	76

IAIN JEMBER

b. Jumlah Guru

SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai dan berkompentensi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Karyawan)

Profesi	Total
Tenaga Pendidik (Guru)	16
Tenaga Kependidikan (Karyawan)	6
Total	22

6. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang kegiatan, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana prasarana yang dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggungjawaban atas sarana dan prasarana yang ada di SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan, bahwa tidak terlepas dari kerjasama dan dukungan antar personil di lembaga sekolah tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2019, diperoleh data dari dokumentasi mengenai keadaan dan perawatan sarana dan prasarana di SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan yang sudah cukup baik dan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan. Seiring dengan

bertambahnya kebutuhan, maka lembaga sekolah terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar. SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan memiliki banyak sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA

SMK BAHRUL ULUM MAYANG

1. Gedung

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| a. Kontruksi Gedung | : Permanen |
| b. Status Milik | : Milik Sendiri |
| c. Jumlah Lokal | : 5 Lokal |
| d. Aula | : Tidak ada |
| e. Ruang Kepala | : Ada |
| f. Ruang Guru | : Ada |
| g. Ruang Perpustakaan | : Ada |
| h. Ruang Kantor | : Ada |
| i. Ruang Musholla | : Ada |
| j. WC. Urintor | : Ada |
| k. Gudang | : Ada |

2. Tanah

- | | |
|-----------------|-----------------------|
| a. Luas Tanah | : 3250 M ² |
| b. Satuan Tanah | : |
| • Wakaf / Hibah | : 3250 M ² |

- Milik Yayasan : 3250 M²

3. Mebelair

- a. Kursi Siswa : 80 Buah
- b. Meja Siswa : 80 Buah
- c. Kursi Guru / Pegawai : 8 Buah
- d. Meja : 8 Buah
- e. Lemari : 3 Buah
- f. Kursi : 6 Buah
- g. Meja Kepala : 1 Buah
- h. Rak Buku : 4 Buah
- i. Papan Tulis : 3 Buah
- j. Papan Absen : Ada
- k. Papan Statistik : Ada
- l. Papan Pengumuman : 1 Buah
- m. Filling Kabinet : Ada
- n. Papan Nama : 1 Buah

4. Perlengkapan lain

- a. Listrik : 2200 Watt
- b. Air Bersih : Sumber
- c. Telepon : Ada
- d. Lapangan Olah Raga : Ada
- e. Kebun Sekolah : Ada
- f. Jam Dinding : Ada / 3 Buah

- g. Mesin Ketik : Tidak Ada
- h. Komputer : Ada / 10 Unit
5. Sarana Prasarana Utama Praktek : 6 Unit
6. Sarana Prasarana Pendukung : 15 Buah

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Temuan data ini menggunakan metode metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitupula informan sebagai Sumber data. Data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa argumen atau data kualitatif dari informan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dari data yang diperoleh, Dalam penelitian ini Analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.

Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika bekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan siswa.

Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember diketahui bahwasanya perencanaan kurikulum di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Jember yakni Ibu Farida Kusuma bahwasanya:

Di SMK bahrul ini untuk pembelajaran PAI tidak hanya di pelajari seperti halnya pelajaran aqidah akhlak, fiqh, al-quran hadist dan SKI saja tetapi Disamping itu juga ada pengenalan kitab klasik yang dipesan trend sering kenal dengan kitab kuning. ini yang khusus anak yang mondok di situ dan yang santri disitu dan murid di situ menjadi pelajaran pokok juga itu jadi anak-anak itu sudah pinter lah yang baca kitab klasik.⁴¹

Faiqotul hs, S. Kom selaku wakil kurikulum SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember bahwasanya:

perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam itu begini kemarin, setelah ditambah mapel mapel Diniyah keagamaan itu teman-teman yang khususnya guru mapel keagamaan di workshop. Nah disitu kemudian diajak bersama menyusun silabus. Pokoknya ada driver yang sudah disiapkan tinggal kemudian dianalisis bersama, setelah dianalisis bersama kemudian disuruh mematangkan. Jadi disitu ada fiqh, Alquran hadits, aqidah akhlak, Ski dan kitab klasik. Itu nanti kita buat silabus dulu titik dasar rujukan kita membuat komparasi milik Madrasah Aliyah, tapi tidak diadopsi total. Kalau materi Madrasah Aliyah kan berat toh yang ringan-ringan aja yang diambil. Setelah silabus nanti selesai, baru teman-teman kemudian diberi cara bagaimana membuat RPP. Jadi perencanaannya seperti itu, setelah ditentukan mapel dunia, guru mapel Diniyah dikumpulkan untuk menyusun silabus, setelah menyusun silabus sekaligus di beri masukan Bagaimana cara membuat RPP termasuk Bagaimana membuat jurnal kemudian setelah nanti RPP dibuat dalam

⁴¹ Farida Kusuma, *Wawancara*, Lumajang, 16 Desember 2019.

pelaksanaan harus ada jurnalnya yaitu nanti masuk metode pembelajaran.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Farida Kusuma selaku kepala sekolah dan faiqotul HS selaku Waka kurikulum SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember bahwasanya dalam penetapan kurikulum terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni Tahapan pertama yang harus dilakukan dalam merencanakan kurikulum PAI adalah dengan menentukan terlebih dahulu mata pelajaran apa saja yang ditetapkan untuk mengakumulasi nilai Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah Alquran hadits, fiqih, akidah akhlak, atau kitab klasik. Tahapan kedua yakni penyusunan silabus dengan dasar rujukan silabus Madrasah Aliyah yang kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember. Tahapan selanjutnya yakni membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan jurnal.

Adapun perencanaan dalam mata pelajaran PAI berdasarkan wawancara dengan Annuha Agiel Zubair selaku pengajar mata pelajaran PAI (fiqh).

Kalau untuk RPE, Prota, Promes dan perangkat pembelajaran lainnya Insya Allah sama dengan MA cuman Penyesuaian dengan kondisi sekolah kan di sini bukan Madrasah Aliyah Jadi kalau disamakan seratus persen anak-anaknya yang ndak mau Mbak kan Ma sama SMK pelajaran agama nya tidak sama. Di MA materi agama yang diajarkan lebih spesifik dan mendalam tapi kalau di SMK hanya dasar-dasarnya saja mas. Jadi untuk persiapan perangkat pembelajaran mata pelajaran pai ini saya menggunakan itu Mas.⁴³

⁴² Faiqotul Hs, *Wawancara*, Mayang Jember, 19 Desember 2019.

⁴³ Agiel Zubair, *Wawancara*, Mayang Jember, 20 Desember 2019.

Senada dengan pernyataan faiqotul HS selaku Waka kurikulum juga menyampaikan:

Alhamdulillah untuk perencanaan pembelajaran seperti silabus, prota, promes dan lainnya berpedoman pada perangkat pembelajaran MI Madrasah Aliyah pada umumnya. Akan tetapi masih dimodifikasi sendiri menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan murid-murid SMK. Kita masih belum bisa membuat rancangan perencanaan pembelajaran sendiri jadi untuk saat ini kita menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dianalisis bersama kemudian dimodifikasi menyesuaikan dengan kemampuan para murid, kondisi, dan kebutuhan sekolah.

Namun untuk mata pelajaran kitab klasik, berbeda dengan mata pelajaran lainnya, Ibu faiqotul HS selaku Waka kurikulum juga menyampaikan bahwasanya.

Untuk pembelajaran kitab klasik Saya tidak Membuat perangkat pembelajaran cuman perangkat yang saya buat yaitu pembelajaran PAI saja mas.⁴⁴

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa hanya untuk persiapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum PAI para guru Diniyah Membuat perangkat pembelajaran dengan dasar acuan perangkat pembelajaran milik Madrasah Aliyah yang telah diadaptasi sedemikian rupa namun tetap menyesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kriteria sekolah. Namun yang perlu diperhatikan untuk dievaluasi kembali yakni dalam pembuatan dan pengadaan perangkat pembelajaran, karena masih belum semua guru membuat dan memiliki perangkat pembelajaran sebagaimana mestinya dikarenakan berbagai macam kendala.

⁴⁴ Faiqotul Hs, *Wawancara*, Mayang Jember, 19 Desember 2019.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.

Pelaksanaan kurikulum pada hakikatnya nya mewujudkan program pendidikan agar berfungsi mempengaruhi anak didik atau siswa menuju tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu wujud nyata dalam pelaksanaan kurikulum adalah proses pembelajaran atau belajar mengajar dengan perkataan lain proses pembelajaran atau pelajaran belajar mengajar ini adalah operasionalisasi dari kurikulum pelaksanaan kurikulum PAI di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember yaitu seperti yang di Kemukakan oleh Faiqotul HS selaku Waka kurikulum sebagai berikut:

Jadi gini Untuk pelaksanaan kan ada alokasi waktu, jadi semua ada 5 atau 6 jam pelajaran kalau nggak salah. Jadi pelaksanaan kurikulum nya dibagi alokasi waktu masing-masing mapel, fiqih dikasih alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam waktu satu minggu kemudian Ski atau kitab klasik dikasih alokasi waktu 1 jam pelajaran dalam waktu 1 minggu , Alquran Hadis dikasih alokasi waktu 1 jam pelajaran dalam waktu satu minggu akidah akhlak 1 jam. berarti 5 jam dalam seminggu titik itu untuk kelas sepuluh. Kalau yang kelas XI, XII enam jam dalam seminggu. Untuk fiqih dua jam, untuk akidah akhlak satu jam, untuk al quran dua jam dan untuk SKI/kirab klasik satu jam jadi semuanya enam jam.⁴⁵

Adapun pelaksanaan dalam mata pelajaran kurikulum PAI tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru diantaranya materi pokok yang akan disampaikan, media pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan.

⁴⁵ Faiqotul Hs, *Wawancara*, Mayang Jember, 19 Desember 2019.

Keempat komponen tersebut yang akan menentukan apakah proses belajar mengajar berjalan dengan baik atau tidak.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai keempat komponen pelaksanaan kurikulum PAI dalam setiap mata pelajaran agama yang ada di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember.

a. Al-quran hadist

1. materi pokok

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika pembelajaran Alquran Hadis berlangsung. Ibu Siti Musyarofah selaku guru Alquran Hadis menjelaskan tentang Bagaimana isi pokok ajaran Alquran Hadis membacakan ayat Alquran yang berkaitan kemudian membaca bersama-sama dengan diikuti siswa, selain itu juga pemateri memberikan gambaran tentang kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Alquran. Kemudian untuk buku pegangan siswa, mereka semua menggunakan buku LKS Alquran Hadis yang digunakan oleh Madrasah Aliyah pada umumnya. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Siti Musyarofah bahwasanya materi Alquran Hadis yang diberikan kepada anak didik atau siswa diadaptasi dari materi pada umumnya untuk tingkat Madrasah Aliyah titik sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk materi Alquran Hadis di sini buku acuannya menggunakan buku LKS untuk Madrasah Aliyah juga diambil dari buku-buku

lain yang masih berkaitan dengan pelajaran ini, dan juga kitab-kitab pesantren.⁴⁶

Ibu Musyarofah juga menyampaikan bahwa ada kendala yang dihadapi untuk menyelesaikan penyampaian beban materi dalam satu semester sebagai penjelasan Ibu Musyarofah wawancara berikut:

Untuk materi satu semester ini Insya Allah selesai. Cuman kan kadang ada jam kosong terutama pada bulan Agustus begini banyak kosongnya terus kadang ada acara apa jadi pembelajaran tidak dapat berlangsung. Nah itu kendalanya jadi kadang harus mengebut ngajarnya.

2. Media pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, untuk media pembelajaran di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember memang masih kurang memadai, setiap kelas masih belum dilengkapi salah satu penunjang media pembelajaran yakni proyektor LCD. Oleh karena itu untuk penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadis tidak selalu menggunakan proyektor LCD. Sebagaimana yang disampaikan oleh musyarofah selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis berikut ini:

Kalau saya selama ini sambil memeriahkan tartil saya Setelkan rekaman. Karena LCD nya terbatas, ya ada Cuma belum maksimal karena di setiap kelas belum ada masih gantian, masih belum seperti SMK yang lain ya masih berproses di sini namanya juga sekolah baru bangun.

Jadi untuk media pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran Alquran hadits ini adalah media audio visual yakni rekaman dan video yang berkaitan dengan materi ini.

⁴⁶Siti Musyarofah, *Wawancara*, Mayang Jember, 20 Desember 2019.

3. Metode pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah, Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui Apakah masih ada yang belum dimengerti, dan juga beberapa siswa ditunjuk untuk membaca ayat Alquran yang ada di dalam buku LKS Alquran Hadis. Hal ini diperkuat dengan pernyataan musyarofah selaku guru al-quran hadis dalam wawancara sebagai berikut:

Metode nya ya kayak biasa, kayak orang ngajar pada umumnya, metode nya ceramah kadang praktek maju membaca Alquran. Tapi metode ceramah itu yang paling sering digunakan. Pelajaran Alquran hadits ini adalah ceramah dan praktek membaca Alquran.

4. Strategi pembelajaran

Menurut hasil observasi peneliti, strategi yang digunakan oleh musyarofah selaku guru mata pelajaran Alquran Hadis untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran Alquran Hadis yakni setiap siswa bisa membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar, musyarofah mengajak para siswa untuk bersama-sama membaca ayat Alquran yang terlebih dahulu dibaca oleh guru. Dan juga beliau menunjuk salah satu muridnya untuk maju ke depan untuk menguji sejauh mana kelancaran mereka dalam membaca Alquran.

Berdasarkan paparan pelaksanaan kurikulum di atas baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumenter menandakan bahwa

pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran Alquran Hadis telah berjalan dengan baik dan terkoordinir.

b. Aqidah Akhlak

1. materi pokok

Dari hasil observasi penelitian ketika pembelajaran berlangsung, Suci Agustiani selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menjelaskan tentang bagaimana pentingnya akhlak berpakaian, berhias, dan berjalan serta memberikan gambaran Bagaimana akhlak berpakaian berhias, serta berjalan yang baik dan benar dan juga menghimbau kepada para siswa untuk selalu memperhatikan akhlak berpakaian dan berhias dalam kegiatan sehari-hari. Untuk buku penunjangnya semua siswa menggunakan buku LKS akidah akhlak untuk Madrasah Aliyah pada umumnya. Sesuai dengan pernyataan suci dalam wawancara sebagai berikut, bahwa:

Untuk materinya saya berpacu pada buku LKS ini Mas. LKS yang biasanya digunakan untuk sekolah Madrasah Aliyah pada umumnya. Ya seperti saya bilang tadi, kita acuannya memang mengikuti Madrasah Aliyah. Cuma karena akidah akhlak memiliki waktu yang terbatas. Jadi ya pinter-pinter nya menyiasati lah Mas, bagaimana caranya agar materi yang ada dapat tersampaikan dengan baik dan menyeluruh kepada siswa. Kalau memang tidak nutut, ya biasanya gantinya Saya memberi tugas ke mereka Mas.

2. media pembelajaran

Dari hasil observasi peneliti selama pembelajaran akidah akhlak berlangsung guru tidak menggunakan media sama sekali. Suci selaku guru mata pelajaran akidah akhlak lebih menggunakan media classic

yakni buku LKS aqidah akhlak saja. Sebagaimana dalam penuturan suci dalam wawancara sebagai berikut:

Yah Bagaimana ya kalau media untuk aqidah akhlak ini saya jarang menggunakan media seperti LCD proyektor misalnya. Saya lebih sering menyampaikan materi yang ada menggunakan cara klasik bisa dibilang kuno sih ya. Karena di sini juga masih terbatas Mas.

3. Metode Pembelajaran

Dari hasil observasi penelitian selama mengikuti pelajaran aqidah akhlak berlangsung metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan juga menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi pelajaran di depan kelas kepada siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suci selaku guru yang bertanggung jawab dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau untuk metode, pastinya Iya ceramah itu Mas yang lebih sering. Selain itu juga pasti ada tanya jawab dengan siswa, dan juga Terkadang saya juga menyuruh maju ke depan Mas untuk membacakan materi dan menjelaskan juga kepada siswa yang lain biar suasana tidak membosankan.

Jadi untuk metode yang digunakan oleh guru untuk mata pelajaran akidah akhlak ini adalah ceramah, tanya jawab, dan juga menunjuk siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa lainnya.

4. Strategi Pembelajaran

Untuk strategi pembelajaran aqidah akhlak Suci Agustiani selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut, bahwasanya:

Strateginya apa ya Mas. Ya kalau untuk biar materi tersampaikan seluruhnya dengan minimnya waktu yang ada, biasanya saya sering memberikan tugas kepada anak-anak sebagai gantinya titik jadi

kalau memang materi yang harus disampaikan tidak rampung Saya menyuruh mereka untuk meringkas materi yang belum disampaikan.

Dari pemaparan pelaksanaan kurikulum di atas baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumenter menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran akidah akhlak masih kurang maksimal karena dengan Keterbatasan waktu yang hanya mendapatkan waktu 1 jam pelajaran dalam satu minggu. Dan metode nya seringkali hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Selain itu juga untuk media pembelajaran guru tidak menggunakan media apapun kecuali hanya dengan buku LKS aqidah akhlak saja. Walaupun begitu dalam pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran akidah akhlak masih bisa berjalan dengan baik.

c. Fiqh

1. materi pokok

Dari hasil observasi peneliti, selama proses pembelajaran berlangsung Agil selaku guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan tentang materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya yakni tentang hudud dan hikmahnya. Guru menyampaikan pengertian tentang mencuri, hirabah, dan bughat dan juga menjelaskan tentang hukum serta hikmahnya. Untuk menunjang Dalam proses pembelajaran para siswa menggunakan buku LKS fiqh untuk Madrasah Aliyah pada umumnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Agil dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk acuannya menggunakan LKS ini nanti pengembangannya pada Fiqih Sunnah, ya untuk materi yang saya ajarkan ya Sesuai dengan LKS saja mas Anggaphlah berpedoman pada LKS itu.

Jadi materi untuk mata pelajaran fiqih Agil selaku guru mata pelajaran Fiqih menggunakan LKS sebagai buku pedoman untuk pembelajaran fiqih.

2. Media Pembelajaran

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas untuk media pembelajaran fiqih selama proses pembelajaran berlangsung tidak menggunakan media sama sekali hanya menggunakan LKS sebagai pedoman pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi fiqih dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh Agil selaku guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan bahwasanya:

Metode pembelajaran yang variatif, Saya kadang Mas menggunakan metode diskusi, ya ceramah, dan kadang menyuruh anak-anak membuat pertanyaan dan lalu dijawab oleh temannya, saya tinggal mengawasi dan menggarisbawahi jawaban anak-anak dan menyimpulkan dan yang terakhir meluruskan pada akhirnya nanti mas.

Jadi untuk metode yang digunakan oleh Agil selaku guru mata pelajaran Fiqih yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan yang lebih variatif seperti question student have, presentasi kelompok dan juga praktek.

d. Sejarah kebudayaan Islam (SKI)

1. Materi Pokok

Dari hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran SKI berlangsung. Edi selaku guru mata pelajaran SKI menjelaskan tentang sejarah Bagaimana berdirinya Islam Mughal lalu menjelaskan tentang strategi strategi dan kebijakan dalam Islam Mughal serta sedikit bercerita tentang kemajuan dan kemunduran peradaban Islam Mughal sama seperti dengan mata pelajaran lainnya. Untuk buku acuan SKI ini menggunakan buku LKS sebagai buku pegangan wajib siswa. Sebagaimana penuturan Edi dalam wawancara sebagai berikut:

Ya sama Mas menggunakan buku LKS sebagai pedoman atau acuan mapel ski, ya saya sama seperti mata pelajaran agama lainnya ya juga menggunakan LKS. Memang kita menggunakan buku pegangan untuk siswa sama dengan Madrasah Aliyah lainnya di luar sana.

2. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung Edi selaku guru mata pelajaran SKI tidak terlihat menggunakan media pembelajaran apapun. Namun berbeda dengan penuturan Edi dalam wawancara sebagai berikut “Untuk media sendiri saya menggunakan video yang saya ambil di internet”.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Hanya Untuk media pembelajaran SKI Edi juga menggunakan video dengan media LCD proyektor namun ada kalanya juga tidak menggunakan media sehingga bisa dikatakan penggunaan media ini conditional.

3. Metode Pembelajaran

Dari hasil pengamatan peneliti, Edi selaku guru mata pelajaran SKI Dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, akan tetapi sebelumnya semua siswa diberi perintah untuk membaca materi yang akan dibahas terlebih dahulu. Kemudian setelah itu guru akan menjelaskan materi bahan ajar.

Hal ini Senada dengan pernyataan Edy dalam wawancara sebagai berikut:

Ya sama dengan guru-guru yang lain yang kebanyakan menggunakan K13, selain dengan ceramah serta tanya jawab seperti yang saya bilang tadi, saya juga memutar video yang berkaitan kemudian mereka mulai berfikir, menyimpulkan selalu diadakan sesi tanya jawab terus dan terus seperti itu.

Dari hasil observasi maupun wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Sanya metode pembelajaran untuk mata pelajaran SKI Edi memanfaatkan media yang telah disediakan Yakni dengan memutar video menggunakan LCD proyektor bukan hanya mengandalkan metode ceramah saja. Jadi untuk pembelajaran SKI ini tidak hanya berfokus pada guru saja, siswa dituntut untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Strategi Pembelajaran.

Dengan terbatasnya waktu untuk mata pelajaran SKI yang hanya satu jam pelajaran dalam setiap pertemuan Edi selaku guru mata pelajaran SKI menyampaikan dalam wawancara bahwasanya ada trik

tersendiri untuk menyiasati waktu yang terbatas yakni sebagaimana berikut:

Ya gimana ya Mas, yang terpenting poin-poin pentingnya diambil, memang ada targetnya sendiri tipe ringkas itu Mas. Kalau ndak gitu ya keteteran nantinya Mas. yang terpenting bahan materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya untuk strategi mata pelajaran SKI, Edi dalam pembelajarannya mengutamakan poin-poin penting dari materi yang ada guna untuk tercapainya tujuan pembelajaran ski yakni bisa tersampaikan dengan baik semua bahan materi yang ada kepada para siswa.

e. Kitab klasik

1. materi pokok

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Edi selaku guru mata pelajaran kitab klasik menuliskan 1 bait Nadhom di papan tulis kemudian menjelaskan atau menjabarkan maksud dari Nadhom tersebut, setelah itu para siswa melafalkan Nadhom tersebut bersama-sama dan dilanjutkan dengan Nadhom lainnya. Semua siswa tampak fokus dan kompak dalam melafalkan Nadhom yang terdapat pada kitab amtsilati.

Dalam hal ini Edi menjelaskan dan membenarkan pada saat wawancara bahwasanya kitab yang digunakan yakni amtsilati. Berikut pemaparan beliau tentang materi kitab klasik di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember:

Untuk mata pelajaran kitab klasik itu ada tingkatannya disesuaikan dengan jenjang kelasnya, kelas 1 itu memang menggunakan kitab

amtsilati prakteknya di awal sunnah Munajat, kelas 2 itu kitab Jurumiyah prakteknya di kitab Safinah, kelas 3 Fathul Qorib sama terjemahan Fathul Qorib, imriti berarti.

Selain itu dalam mata pelajaran ini ada target tersendiri yang harus dicapai untuk setiap jenjang kelas. Sebagaimana yang diungkapkan di dalam wawancara berikut ini:

Untuk kitab kuning ini ada targetnya Mas, kalau kelas saya targetnya itu 1 bulan Juz 1 itu harus selesai kemudian hafal nadhom sesuai dengan yang ada pada juz satu yaitu ada 20 Nadhom lalu satu bulan lagi jilid 2 pokoknya dalam satu tahun itu jumlah jilid itu ada 5. Harus sudah selesai dan hafal 180 Nadhom. Kelas 1 ini dikasih pembelajaran amtsilati cara cepat membaca kitab kuning, kalau kelas 2 itu harus hafal Jurumiah.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hanya untuk materi kitab klasik ada penentuan sendiri untuk setiap jenjang kelas yang mana untuk kelas X kitab yang digunakan yakni kitab amtsilati, untuk kelas XI menggunakan kitab amsilati dan untuk kelas XII menggunakan kitab fathul korib.

2. Media Pembelajaran

Dari hasil pengamatan peneliti, untuk media pembelajaran kitab klasik di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini masih terbilang cukup tradisional karena media yang digunakan hanya menggunakan kitab saja, belum ada media modern seperti audio atau video.

3. Metode Pembelajaran

Untuk metode pembelajaran kitab klasik dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya untuk pembelajaran kitab klasik di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini lebih menggunakan metode hafalan dan praktek daripada metode ceramah.

4. Strategi Pembelajaran

Untuk pembelajaran kitab klasik di di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini agar target dapat tercapai dengan baik, sudah ada strategi yang telah direncanakan oleh Edi selaku guru yang bertanggung jawab untuk kita plastik sebagai penjelasannya dalam wawancara sebagai berikut:

Ada strategi sendiri, Makanya setiap hafalan itu kita tarik setiap 1 minggu itu 3 kali. itu waktu di malam hari yaitu malam Senin malam Selasa dan malam minggu, itu hafalannya disetorkan ada tim yang bertanggung jawab tapi bukan dari sekolahan tapi dari tim Pondok, karena kolaborasi itu.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya strategi yang digunakan oleh edi untuk tercapainya tujuan atau target bagi mata pelajaran kita plastik adalah dengan cara rutin anak-anak dituntut untuk setor hafalan pada pengurus pondok yang telah diberi tanggung jawab untuk menarik setoran para siswa atau Santri.

Dalam setiap suatu proses yang dilakukan pasti akan ada kendala yang akan ditemui. Untuk kendala yang dihadapi oleh guru dalam hal pembelajaran kitab klasik Edi menjabarkan dalam wawancara sebagai berikut:

Kendalanya belum bisa baca Alquran, amtsilati harus bisa baca Alquran ya. Kalau tidak bisa baca Alquran ya ya tidak bisa, bisa tapi ndak lancar karena amtsilati itu pasca TPQ sebetulnya anak persyaratan sudah bisa Alquran titik tetapi ketika tidak bisa baca Alquran yang paling banyak sedangkan bisa baca Alquran nanti kalau ikut amtsilati kayaknya bisalah. yang berikutnya Kalau memang pemahaman beda-beda itu pasti, anak-anak akan pasti berbeda-beda IQ nya. Dan juga kendalanya yaitu dalam penyetoran hafalan tersebut yaitu Yang colokan itu mas alias tidak mondok kadang anak-anak yang tidak mondok itu males untuk menyetorkan kadang gara-gara tidak hafal atau lain semacamnya itu jadi tidak merata ketika hafalan itu ada yang masih tidak hafal seperti itu mas.

Berdasarkan paparan pelaksanaan kurikulum di atas baik dalam bentuk observasi maupun wawancara menunjukkan bahwasanya pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran kitab klasik berjalan dengan baik meskipun dalam pelaksanaannya Moh. Tola' Edi selaku guru mata pelajaran kita klasik menggunakan metode, media, dan strategi yang masih bisa dibilang tradisional. Pembelajarannya hampir sama dengan pengajaran kitab klasik di pondok pesantren pada umumnya.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum tersebut. Begitu pula dengan kurikulum PAI di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember yang memiliki tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Berikut ini peneliti paparkan hasil observasi, wawancara, dan

dokumenter yang telah dilakukan dalam hal evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember.

Berdasarkan wawancara dengan Waka kurikulum SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember diketahui bahwasanya untuk evaluasi kurikulum di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember menunjukkan hasil yang baik dengan peningkatan baik dari segi hasil akademis dan juga peningkatan pengetahuan siswa tentang agama menjadi lebih spesifik. Ini merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini. yang mana diharapkan siswa akan lebih memiliki pengetahuan keagamaan lebih luas dan lebih terfokus pada setiap bidang agama yang diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh faiqotul HS selaku Waka kurikulum bahwasanya:

Begitu yang jelas kita hanya mengukur dari kognitifnya. Jelas beda, karena dulu agamanya saja hanya 2 jam sekarang menjadi 5 sampai 7 jam kan titik sehingga pengetahuan keagamaan yang diterima oleh anak jelas lebih bagus setelah pengembangan kurikulum ini. Hanya saja tentang masalah pengaruh kesadaran itu yang sulit. Nah iya kita bisa mengukurnya itu dari pengetahuannya. Jadi dasar-dasar pengetahuan keagamaan nya lebih bagus sekarang kan. Tentang kesadaran ber amaliyahnya kan itu masalahnya kompleks, itu kan faktor lingkungan faktor keluarga Kompleks. Kalau masalah kesadaran mengamalkannya.⁴⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswi yakni Anna Maria dari kelas XII dalam wawancara sebagai berikut:

Ya biasanya kan kalau cuma PAI saja kan gak bakalan paham sama semuanya Pak. Kalau ini kan masih dibagi jadi aqidah,fiqih,Qurdis dan SKI itu semua bisa dipelajari pelan-pelan nggak rangkum semuanya kan dirincikan satu-satu. Jadi bisa lebih paham dan bisa lebih dalam, kalau memang yang ingin mempelajarinya.

⁴⁷ Faiqotul Hs, *Wawancara*, Mayang Jember, 19 Desember 2019.

Faiqotul HS menambahkan bahwasanya untuk mencapai tujuan kurikulum keagamaan ini sudah bisa dikatakan berhasil. Sebagaimana dengan penuturannya dalam wawancara berikut bahwasanya:

Sejauh ini sudah bisa dikatakan cukup berhasil dalam mencapai tujuan awalnya. Ya inilah yang diharapkan seperti ini. Kalau dulu kan masih belum ada keterpaduan yang nyata dan konkrit Bagaimana sekolah berbasis Pesantren itu. Kalau sekarang sudah ada malahan sudah dibuat MOU untuk mempertahankan integrasi ini. nah intinya pengaruh menurun itu tidak ada.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya untuk tujuan pendidikan dalam implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini telah tercapai. Karena dari segi pengetahuan keagamaan siswa menjadi lebih meluas dan mendasar. Hal ini terjadi dikarenakan intensitas waktu pelajaran agama yang lebih banyak dan bahan ajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih terperinci dan mendetail sehingga siswa dapat lebih mendalami tentang ilmu pendidikan agama Islam.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya untuk nilai mata pelajaran PAI diakumulasi dari hasil penilaian 4 mata pelajaran agama yang ada di antaranya Alquran hadits, aqidah akhlak fiqih, SKI ataupun kitab klasik yang dilakukan oleh wali kelas Diniyah kemudian setelah itu nilai pai diserahkan kepada masing-masing wali kelas yang ada.

C. Hasil Temuan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan penelitian di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember, berikut disajikan temuan penelitian berdasarkan pada fokus

penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut ini penelitian paparkan melalui tabel temuan data tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di sekolah SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember.

Tabel 4.5

Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di sekolah menengah kejuruan SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kurikulum melibatkan, kepala sekolah, Waka kurikulum dan semua guru mata pelajaran agama 2. Bentuk perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan diantaranya RPE, silabus, prota, promes, RPP. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dan kriteria ketuntasan minimal. 3. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di pecah atau diperinci menjadi empat di antaranya Alquran hadits, aqidah akhlak, fiqih, SKI dan kitab klasik 4. Persiapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum PAI dalam membuat perangkat pembelajaran dengan dasar acuan perangkat pembelajaran Madrasah Aliyah
2	Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alokasi waktu mata pelajaran agama untuk kelas X yakni 5 jam dalam seminggu, untuk kelas XI Dan kelas XII yakni 6

	Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember?	jam dalam seminggu 2. Materi yang diberikan untuk mata pelajaran agama bersumber pada buku LKS milik Madrasah Aliyah pada umumnya dan untuk mata pelajaran kitab klasik menggunakan kitab amtsilati, kitab Jurumiyah, dan kitab Fathul Qorib
3	Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di sekolah menengah kejuruan SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember?	1. Hasil evaluasi dari kebijakan kurikulum ini siswa dapat meningkatkan pengetahuan agamanya lebih mendasar dan terperinci sehingga pengetahuan keagamaannya lebih luas dan lebih terfokus pada setiap bidang mata pelajaran agama 2. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran agama ini menggunakan beberapa bentuk evaluasi pembelajaran diantaranya pretest, post test, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester serta tes soal, praktek dan juga hafalan

D. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan Fokus utama penelitian yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di sekolah SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember. Dalam hal

ini dapat diklarifikasikan menjadi tiga pokok tema besar, yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di sekolah SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember

Dalam sistem lembaga pendidikan perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah untuk keberlangsungan pendidikan. Perencanaan dalam Islam dikenal dengan takhtit atau planning yaitu perencanaan gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu.⁴⁸

Yusuf enoch dalam zulaichah ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁴⁹ Senada dengan pernyataan Yusuf enoch, hamzah B. Uno mengatakan perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk dapat membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁰

Demikian pula dengan SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember, untuk menjadi keberlangsungan pendidikan diperlukan adanya proses perencanaan sebagai wujud dari aktivitas manajemen

⁴⁸ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

⁴⁹ Zulaichah ahmad, *perencanaan pembelajaran PAI*, (Jember Madania Center Press, 2008), 8.

⁵⁰ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), 2.

persekolahan yang biasa dilaksanakan dalam lembaga pendidikan. Dalam penetapan kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah umum berbasis Pesantren ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni Tahapan pertama yang harus dilakukan dalam perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah dengan menentukan terlebih dahulu mata pelajaran apa saja yang ditetapkan untuk mengakumulasi nilai pendidikan agama Islam, diantaranya adalah Alquran hadits, fiqih, aqidah akhlak, ski atau kitab klasik. Untuk mata pelajaran SKI dan kitab klasik keduanya adalah mata pelajaran pilihan. Tahapan kedua yakni penyusunan silabus dengan dasar rujukan silabus Madrasah Aliyah yang kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember tahapan selanjutnya yakni membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan jurnal.

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus Merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan pengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.⁵¹ Demikian pula para guru agama di sekolah SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini juga telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara matang sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. dalam hal ini untuk perangkat pembelajaran yang telah disiapkan meliputi RPE,

⁵¹ Fathurrohman, *Belajar Dan Pemebelajaran*, 102.

silabus, prota, promes, RPP, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar(KD), dan kreteria ketuntasan minimal.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan titik dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif. pelaksanaan pengajaran yang efektif, proses pelaksanaan pengajaran yang efektif, perlu memperhatikan hal-hal seperti Membuka pelajaran, kemampuan menerangkan materi, penggunaan metode, dan media pembelajaran, serta peran aktif siswa.⁵²

Pelaksanaan kurikulum pada hakikatnya nya mewujudkan program pendidikan agar berfungsi mempengaruhi anak didik atau siswa menuju tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu wujud nyata dalam pelaksanaan kurikulum adalah proses pembelajaran atau belajar mengajar. Dengan perkataan lain proses pembelajaran atau belajar mengajar ini adalah operasionalisasi dari kurikulum. Begitu pula dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember dilaksanakan berdasarkan pembagian alokasi waktu yang telah

⁵² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori & Praktek*, 315.

ditetapkan yakni 5 jam pelajaran dalam seminggu untuk kelas X dan 6 jam pelajaran dalam seminggu untuk kelas XI dan XII. Adapun rincian alokasi waktu bagi kelas X yaitu Fiqh mendapatkan alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu, Alquran Hadis satu jam pelajaran dalam seminggu, akidah akhlak 1 jam pelajaran dalam seminggu, begitu pula SKI ataupun kitab klasik 1 jam pelajaran dalam seminggu. Sedangkan rincian alokasi waktu untuk kelas XI, dan XII diantaranya alokasi waktu Alquran hadits 2 jam pelajaran dalam seminggu, fiqih 2 jam pelajaran dalam seminggu, akidah akhlak 1 jam dalam seminggu, dan SKI ataupun kitab kuning juga 1 jam dalam seminggu.

Adapun pelaksanaan dalam mata pelajaran kurikulum pendidikan agama Islam tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru diantaranya: materi pokok yang akan disampaikan, media pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keempat komponen tersebut yang akan menentukan apakah proses belajar mengajar berjalan dengan baik atau tidak. Demikian pula dengan pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

a. Materi pokok

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi

dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.⁵³ Dalam hal ini materi pelajaran agama yang diberikan di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini menggunakan buku LKS agama milik Madrasah Aliyah pada umumnya diantaranya, buku LKS Alquran Hadis, buku LKS aqidah akhlak kelas 5 buku LKS fiqih, serta buku LKS sejarah kebudayaan Islam dan untuk mata pelajaran kitab klasik menggunakan kitab amtsilati, kitab Jurumiyah, dan kitab Fathul Qorib. Selain itu juga untuk pengembangan untuk mata pelajaran Fiqih yaitu Fiqih Sunnah, Sulaiman Rasyid, ta'rib, sulam Safinah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah umum berbasis Pesantren khususnya pada materi pembelajaran relevan dengan teori berikut ini:

- 1) materi pelajaran hendaknya menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan
- 4) Materi hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.⁵⁴

⁵³ Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta; Rnika Cipta, 2003), 102.

⁵⁴ Ibid, 102

b. Media pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran selain materi yang disampaikan, media juga salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang akan menunjang tercapainya sebuah tujuan pendidikan. dalam hal ini penggunaan media pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini menggunakan media visual 2 dimensi yakni Power Point dan media audio visual yakni video dan rekaman. Tapi dalam hal ini media tersebut tidak selalu bisa diterapkan karena terbatasnya pengadaan LCD proyektor selain itu juga hal ini yang membuat para guru tidak terlalu bergantung pada media ini. Sehingga ada juga guru yang tidak menggunakan media sama sekali. Selain itu juga untuk mata pelajaran kita plastik tidak menggunakan media seperti media visual, media audio visual, maupun media visual dua dimensi karena dalam pembelajarannya masih tradisional sehingga media utamanya hanya menggunakan kitab saja.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini masih kurang relevan, karena dalam proses pembelajaran jarang menggunakan proyektor, hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Sebagaimana yang telah terdapat di dalam teori sebagai berikut:

Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, Tapi sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan Bahan pengajaran. Oleh sebab itu media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

⁵⁵Karena media pembelajaran merupakan bagian perlengkapan yang memiliki bagian-bagian yang rumit seperti televisi dan film. Media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi mencakup alat-alat yang sederhana, misalnya Slide, diagram dan bagan buatan guru, objek objek nyata, serta kunjungan ke luar sekolah. Jadi penggunaan media bukan sebuah keharusan melainkan hanya pelengkap saja dalam proses pembelajaran. Tetapi alangkah baiknya jika dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media agar proses pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan baik, lebih menarik perhatian siswa, lebih mudah dipahami, metode lebih bervariasi dan lebih banyak melakukan kegiatan belajar jadi tidak semata-mata mendengarkan uraian dari guru.

c. Metode pembelajaran

Suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau

⁵⁵ Nana Sadjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2009), 31

secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula penyampaian tujuan.⁵⁶

Dalam hal ini untuk menggunakan metode pembelajaran di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini khususnya dalam mata pelajaran agama sudah bisa dikatakan efektif. Adapun metode yang digunakan oleh para guru agama diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode question student have, presentasi kelompok, metode hafalan, dan praktek membaca kitab.

d. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember yaitu menggunakan strategi yang ada pada umumnya. Dalam proses pembelajarannya setiap kali pertemuan guru menggunakan strategi yang berbeda sesuai dengan materi yang akan disampaikan misalnya, guru terlebih dahulu menjelaskan materi sebelum siswa melakukan praktek, memberi masalah kemudian siswa berdiskusi, atau siswa langsung disuruh praktek kemudian baru guru akan mengarahkan atau memberi penjelasan. Selain itu juga agar pembelajaran tidak terlalu membosankan guru juga terkadang menyerah salah satu siswa untuk maju ke depan dan menjelaskan materi yang sedang diajarkan kepada teman-temannya.

⁵⁶Abu ahmadi, *strategi belajar mengajar*, (Bandung; Pustaka Setia, 1997), 52.

Kemudian untuk menyasiasi waktu yang terbatas agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan menyeluruh guru juga memberikan tugas serta merangkum materi yang belum sempat dijelaskan. Selain itu guru bisa menambah jam Pelajaran setelah jam pulang sekolah dan juga bisa dengan menyampaikan poin-poin terpenting dalam materi yang diajarkan untuk di peringkas. Sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sedangkan khusus untuk strategi kitab klasik, guru secara rutin menuntut siswa untuk setor hafalan agar tujuan ataupun target yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Dalam hal pemilihan strategi pembelajaran untuk diterapkan pada pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam sekolah umum berbasis pesantren di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini sudah memenuhi tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir proses pembelajaran.⁵⁷ Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan

⁵⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, 268.

yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:⁵⁸

- a) strategi pengorganisasian pembelajaran
- b) strategi penyampaian pembelajaran
- c) strategi pengelolaan pembelajaran

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. cara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat.⁵⁹

Dalam hal ini untuk evaluasi kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah umum berbasis pesantren di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember sejauh ini sudah bisa dikatakan telah berhasil mencapai salah satu tujuan dari kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yakni dari segi pengetahuan keagamaan siswa menjadi lebih meluas dan mendasar. Hal ini terjadi dikarenakan intensitas waktu pelajaran agama yang lebih banyak dan bahan ajar untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih terperinci dan mendetail sehingga siswa dapat lebih mendalami tentang ilmu pendidikan agama Islam

⁵⁸ Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*, (Bandung, Alfabeta, 2009), 3.

⁵⁹ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras, 2012), 110-111

Adapun dalam evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama rata-rata guru menggunakan bentuk evaluasi pembelajaran pada umumnya yaitu pretest, posttest, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester. Namun hal ini berbeda dengan evaluasi pembelajaran kitab klasik yang lebih menggunakan tes soal, praktek dan juga hafalan.

Dalam hal ini evaluasi pembelajaran pada evaluasi kurikulum PAI berbasis pesantren di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember ini sudah bisa dikatakan sangat relevan dengan teori sebagai berikut:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok pembahasan titik tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok pembahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi

Setelah dilakukannya evaluasi pembelajaran, selanjutnya adalah pengakumulasi nilai-nilai dari empat mata pelajaran agama yaitu Alquran hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI ataupun kitab klasik kemudian nilai tersebut dijadikan satu untuk diakumulasi menjadi nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Dari hasil evaluasi ini nanti nilai-nilai dari empat mata pelajaran agama yang telah diakumulasi menjadi nilai PAI akan dimasukkan pada rapor umum. Sedangkan hasil evolusi untuk mata pelajaran agama yang di antaranya Alquran hadits, akidah akhlak, fiqih, SKI ataupun kitab klasik ini nanti akan diperinci pada raport Diniyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti Tentukan di lapangan mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di sekolah menengah kejuruan SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember

Dari hasil perencanaan kurikulum ini telah ditetapkan mata pelajaran pendidikan agama Islam pai diperinci menjadi empat macam mata pelajaran di antaranya Alquran hadits, aqidah akhlak, fiqih, Sky ataupun kitab klasik.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember

- a. Alokasi waktu pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan yakni 5 jam pelajaran dalam seminggu untuk kelas X dan 6 jam pelajaran dalam seminggu untuk kelas XI dan XII
- b. Materi pokok agama yang diberikan menggunakan buku LKS agama milik Madrasah Aliyah dan untuk mata pelajaran kitab klasik menggunakan kitab amtsilati, kitab Jurumiyah dan kitab Fathul Qorib.

- c. Media yang digunakan diantaranya media visual 2 dimensi yakni PowerPoint dan media audio visual yakni video dan rekaman dan juga untuk mata pelajaran kitab klasik menggunakan kitab saja.
- d. Metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode question student have, presentasi kelompok, metode hafalan, dan praktek membaca kitab.
- e. Strategi pembelajarannya yakni guru memberi penjelasan di awal kemudian praktek ataupun diskusi, bisa juga sebaliknya dan untuk strategi kitab klasik, guru secara rutin menuntut siswa untuk setor hafalan.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember

- 1) Evaluasi pembelajaran untuk mata pelajaran agama menggunakan pretest-posttest, ulangan harian, ujian mid semester dan ujian akhir semester, Sedangkan untuk kitab klasik yang lebih menggunakan tes soal, praktek dan juga hafalan.
- 2) Laporan hasil belajar di SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember dapat dua rapor yakni rapat umum dan rapat Diniyah

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan untuk SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember, terutama dalam kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren

Adapun saran-saran nya adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Sebagai kepala sekolah SMK Bahrul Ulum sumber Kejayan Mayang Jember harus selalu mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kurikulum serta selalu mengevaluasi guna untuk terus meningkatkan pengembangan kurikulum ini menjadi lebih baik lagi.

2. Waka kurikulum

Sebagai Waka kurikulum yang bertanggung jawab baik dalam perencanaan pelaksanaan maupun evaluasi diharapkan selalu mengontrol, mengawasi dan ikut serta dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum agar semakin memberikan pengaruh dan hasil yang baik.

3. Guru mata pelajaran Alquran Hadis

Sebagai guru mata pelajaran Alquran Hadis diharapkan untuk lebih dapat memaksimalkan waktu yang ada sebaik mungkin sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan secara menyeluruh sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

4. Guru mata pelajaran akidah akhlak

Sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan untuk lebih menggunakan metode yang lebih variatif, dan juga sangat diharapkan untuk lebih kreatif dalam menggunakan media guna membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton dengan hanya mengandalkan buku pelajaran saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2008), 11-16.
- Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 16.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 3.
- Abu ahmadi, *strategi belajar mengajar*, (Bandung; Pustaka Setia, 1997), 52.
- Agriel Zubair, *Wawancara*, Mayang Jember, 20 Desember 2019.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, 268.
- Denok Lelyana Cahyani. *Implementasi Kurikulum Berbasis Akidah Islam Pada Homeschooling Group (Hsg) Sd Khoiru Umah 20 Malang* (Skripsi) Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Faiqotul Hs, *Wawancara*, Mayang Jember, 19 Desember 2019.
- Farida Kusuma, *Dokumentasi Data*, Mayang Jember, 09 Desember 2019
- Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 102.
- Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), 2.
- Han Bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 1.
- <http://myprofilsmkbahrululummayang.blogspot.com/?m=1> (Diakses pada tanggal 12 Desember 2019, Pukul 17.51 WIB).
- Husaeinatul Abror. *implementasi kurikulum terpadu di madrasah berbasis pesantren*(skripsi).IAIN Jember,2016.
- Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*,(Jakarta; Renika Cipta, 2003), 102.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, (2013), 82.
- Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras, 2012), 110-111

- Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*, (Bandung, Alfabeta, 2009), 3.
Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.
- Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE, 2014), 31.
- Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003)
- Nana Sadjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2009), 31.
- Nurhayati, *Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Pesantren*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010),49.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5.
- Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> pada 10 Juli 2019.
- Rohani Abdul Fatah, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), 202.
- S., Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara,1989), 5.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Siti Musyarofah, *Wawancara*, Mayang Jember, 20 Desember 2019.
- Sufraini. *Implementasi kurikulum Berbasis Tauhid Dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual*(Skripsi)IAIN Jember 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 297.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004).

Zulaichah ahmad, *perencanaan pembelajaran PAI*, (Jember Madania Center Press, 2008), 8.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendra Siswanto
Nim : 084131221
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember**". Merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, di buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 06 Juli 2020
Saya yang menyatakan


HENDRA SISWANTO
NIM. 084 131 221

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PRNELITIAN	FOKUS KAJIAN
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember	<ol style="list-style-type: none"> Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kurikulum Berbasis Pesantren Implementasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Fungsi Tujuan implementasi berbasis pesantren Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Tujuan Materi Metode Media Evaluasi Kegiatan pembuka Kegiatan inti Penutup Formatif Sumatif 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ul style="list-style-type: none"> Pengasuh lembaga Kepala sekolah Guru PAI Staf/karyawan Dokumentasi Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pendekata penelitian <ul style="list-style-type: none"> Deskriptif kualitatif jenis penelitian <ul style="list-style-type: none"> penelitian lapangan teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data: <ul style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penyimpulan dan verifikasi Keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber dan teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember ? Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember ? Bagaimana evaluasi Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember ?

PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Sejarah singkat berdirinya SMK Bahrul Ulum
2. Profil SMK Bahrul Ulum
3. Program Keahlian SMK Bahrul Ulum
4. Visi dan Misi SMK Bahrul Ulum
5. Struktur Organisasi
6. Jumlah siswa SMK Bahrul Ulum
7. Jumlah Tenaga Pendidik (Guru) dan Karyawan
8. Sarana dan Prasarana

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember ?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Mendeskripsikan perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember.

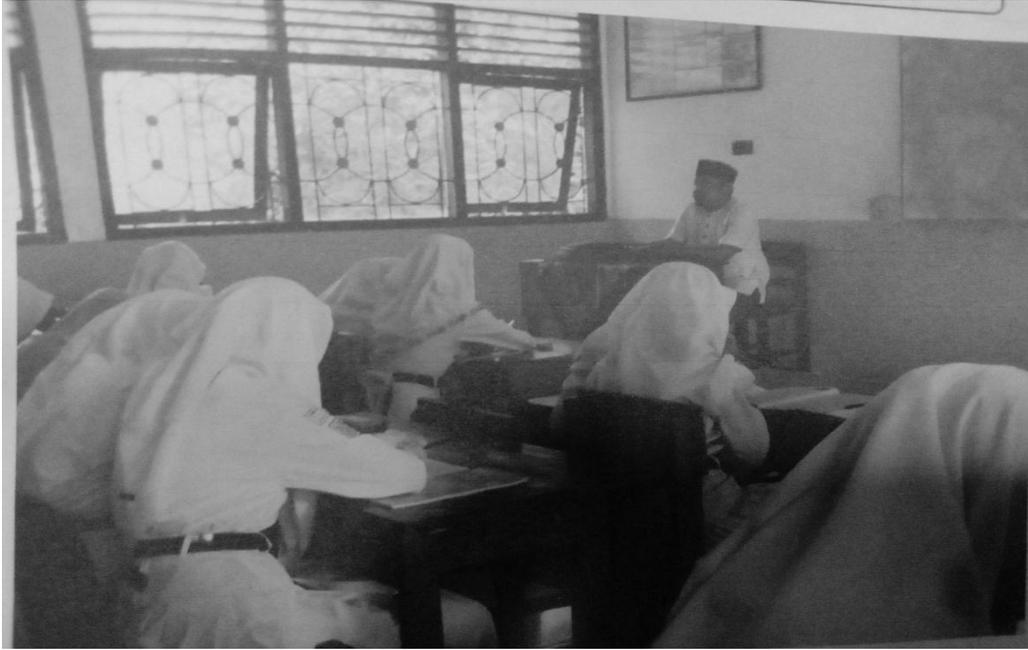
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung SMK Bahrul Ulum



Wawancara dengan ibu Suci selaku guru PAI



Proses belajar mengajar SMK Bahrul Ulum



Wawancara dengan siswa kelas XI

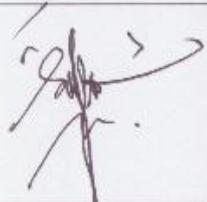
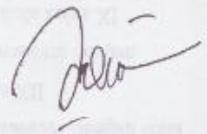
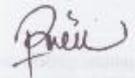
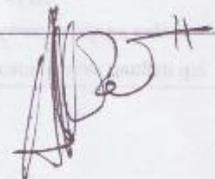
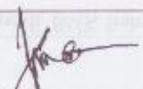
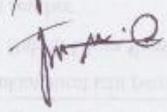


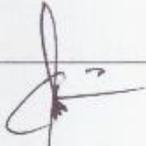
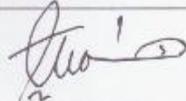
Bertegur sapa dengan para siswa

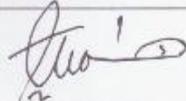
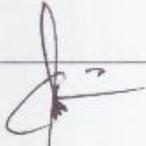


Foto Bersama Para Guru Dan Murid Kelas XII

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/tanggal	Kegiatan penelitian	TTD
1	27 November 2019	Mengajukan surat izin penelitian di SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan Jember	
2	23 Desember 2019	Observasi di SMK Bahrul Ulum Sumber Kejayan	
3	30 Desember 2019	Wawancara dengan dengan ibu Farida Kusuma selaku kepala sekolah SMK	
4	31 Desember 2019	Observasi pelaksanaan KBM PAI	
5	11 Januari 2020	Wawancara dengan Ibu Faiqotul selaku waka kurikulum	
6	12 Januari 2020	1. Wawancara dengan anna kelas XII 2. Wawancara dengan Ifa fiola kelas XI 3. Wawancara dengan rico kelas XI	  
7	13 januari 2020	Meminta data sekolah kepada Ibu Farida Kusuma selaku kepala sekolah	
8	20 januari 2020	1. Wawancara dengan Bapak Agil selaku guru fiqh 2. Wawancara dengan ibu suci selaku guru akidah akhlak	 

9	21 januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan bapak Edi selaku guru SKI dan kitab klasik 2. Wawancara dengan ibu Siti Musyarofah selaku guru selaku guru al-quran hadist 	 
10	01 februari 2020	Mengajukan surat izin selesai penelitian	

10	01 februari 2020	Mengajukan surat izin selesai penelitian	
9	21 januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan bapak Edi selaku guru SKI dan kitab klasik 2. Wawancara dengan ibu Siti Musyarofah selaku guru selaku guru al-quran hadist 	 



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM
SMK BAHRUL ULUM

Bidang Studi Keahlian Bisnis Manajemen

NSS 342052408370 || NPSN 69893318

Jl. Banyuwangi No. 06 Sumber Kejayan Mayang Jember 68182

Email : smks.bahrululum@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 321.1/ /342.245.200110/2020

Berdasarkan surat nomor : B.3687/In.20/3.a/PP.00.9/11/2019 tentang permohonan izin penelitian mahasiswa tersebut, kepala sekolah SMK Bahrul Ulum Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Hendra Siswanto
NIM : 084 131 221
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 27 November 2019 dengan tema :
"Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMK Bahrul Ulum".

Untuk memenuhi salah satu Tugas Belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian surat keterangan ini kiranya dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Jember, 01 Februari 2020



Randa Kusuma Wingsih, S.Pd

BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : **Hendra Siswanto**
NIM : 084 131 221
Tempat, Tgl Lahir : Sumenep, 09 April 1994
Alamat : Jl.Cemara Desa Nambakor Kec. Saronggi Kab. Sumenep
No. Tlp : 082 231 003 131
Email :

Pendidikan

1. SDN Nambakor 1
2. MTS Nurul Islam Bluto
3. MA Nurul Islam Bluto
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Pengalaman Organisasi

1. OSIS di MTS Nurul Islam
2. Pengurus Ubudiyah dan Kesehatan di PP Nurul Islam Bluto
3. REMAS Desa Namabakor